

Catut Proyek Sirkuit Mandalika, FD Gelapkan Ratusan Mobil di NTB

LOMBOK TENGAH (IM) - Satuan Reserse Kriminal Polres Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), menangkap pemuda berinisial FD (35), warga Desa Peringgerata. Ia ditangkap atas dugaan penggelapan dan penipuan ratusan mobil rental dengan modus mencatut proyek Sirkuit Mandalika.

"Pelaku utama kasus penipuan sewa gadaai mobil telah kami tangkap di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Seminggu lebih sempat menjadi buron," kata Kapolres Lombok Tengah AKBP Hery Indra Cahyono kepada wartawan di Praya, Minggu (7/11).

Selain mengamankan pelaku, polisi juga menyita puluhan mobil berbagai jenis dan merek. Ia mengatakan, pihaknya akan mengembangkan penyelidikan kasus tersebut untuk mengungkap pihak lain yang terlibat.

"Jumlah barang bukti yang disita sebanyak 41 unit terdiri atas 19 mobil pikap dan 22 mobil pribadi serta uang Rp20 juta dari pelaku," katanya didampingi Kasatreskrim Iptu Redho Rizki saat pers rilis pengungkapan kasus sewa-gadaai mobil di Polres Lombok Tengah.

Dalam melaksanakan aksinya, lanjut dia, pelaku mengatasnamakan proyek pembangunan Sirkuit Mandalika untuk event World Superbike dan proyek Jalan Bypass Bandara Lombok. Dikatakan pula kepada para korban bahwa mobil yang disewa itu akan dimasukkan dalam proyek Sirkuit dan Jalan Bypass Bandara.

"Itu hanya modus belaka. Akan tetapi, faktanya mobil itu digelapkan oleh pelaku dengan cara digadaai kepada orang lain. Korbannya cukup banyak sekitar 100 orang, baik itu di Lombok Tengah

maupun Mataram," katanya. Kapolres mengimbau masyarakat tetap mewaspadai berbagai macam aksi penipuan, serta jangan mudah percaya dan harus mengecek fakta di lapangan.

Kasatreskrim Polres Lombok Tengah Iptu Redho Rizki Pratama menambahkan, pelaku ditangkap setelah pihaknya menerima laporan dari salah satu korban atas nama Rupawan (36) warga Kupang, Korban melaporkan ke polisi karena mobil yang disewa pelaku tersebut tidak kunjung dikembalikan setelah lewat batas waktu sesuai dengan perjanjian.

Selanjutnya, polisi melakukan penyelidikan dan berhasil menangkap pelaku di tempat persembunyian, salah satu penginapan di Kota Banjarmasin. Penangkapan ini dibantu anggota Polda NTB dan Polda Kalimantan Selatan. Dari hasil pemeriksaan, pelaku mengakui perbuatannya menggelapkan mobil yang disewa dari para korban.

Untuk menyakinkan korban, pelaku memberikan sewa per bulan sebesar Rp4-7 juta.

"Mobil yang disewa itu kemudian digadaikan dengan harga yang bervariasi Rp35 juta sampai Rp50 juta," katanya.

Sejauh ini, kata dia, pelaku melakukan perbuatannya sendiri. Namun, kemungkinan barang bukti yang akan disita akan bertambah karena pengakuan pelaku mobil yang digelapkan sekitar 100 unit. Pelaku mengaku belajar menipu dari YouTube. Uang hasil gadai, dipakai untuk tutup lubang gaji lubang biaya sewa mobil serta untuk kebutuhan hidup.

"Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 378 KUHP," katanya. ● **Ius**

FOTO/IST



KONFERENSI ASOSIASI POLWAN INTERNASIONAL KE-58

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyampaikan sambutan dalam pembukaan Konferensi Asosiasi Polwan Internasional ke-58 di Hotel Meruorah, Labuan Bajo, NTT, Minggu (7/11). Kapolri menegaskan Polri terus memperjuangkan kesetaraan gender di Indonesia termasuk karir Polwan di institusi Polri.

Kapolri: Polwan di Indonesia Ada Jadi Jenderal dan Duduki Posisi Risiko Tinggi

Kapolri menyebut, Polwan saat ini telah diberikan kesempatan yang sama dalam hal rekrutmen, pendidikan, pelatihan, dan jabatan yang setara dengan Polisi laki-laki.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo membuka The 58 Th International Association Of Women Police (IAWP) Training Conference di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT), Minggu (7/11).

Indonesia menjadi negara Asia pertama yang menjadi tuan rumah kegiatan tersebut sejak 1958. Dalam sambutannya, Sigit membahas soal kesetaraan gender. Terdapat stereotip bahwa institusi kepolisian hanya dianggap sebagai pekerjaan bagi kaum pria. Namun, Listyo menekankan, saat ini Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) telah memberikan ruang kepada para Polisi Wanita (Polwan) untuk mendapatkan hak kesetaraan gender.

"Di Polri kami tentunya

berikan ruang untuk itu. Saat ini kurang lebih ada tiga Jenderal yang ada di jabatan-jabatan tertentu di Mabes Polri. Dan juga ada beberapa posisi atau jabatan di level operasional yang berisiko tinggi. Ini pun juga ditempati oleh rekan-rekan Polwan," katanya.

Pemberian ruang tersebut, dikatakan Sigit, lantaran sosok polisi wanita memiliki peran dan kontribusi yang luar biasa bagi organisasi Polri khususnya dalam mendukung reformasi kultural menjadi Polisi yang lebih humanis dan dekat dengan masyarakat.

"Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender, meningkatkan efektivitas dan efisiensi

operasional, membangun kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan legitimasi lembaga-lembaga penegak hukum," ujar mantan Kapolda Banten ini.

Listyo menegaskan bahwa Polri telah berkomitmen menciptakan institusi kepolisian yang inklusif bagi semua golongan termasuk perempuan. Dalam hal ini, perubahan kultur berbasis gender di internal kepolisian akan memiliki dampak terhadap sistem penegakan hukum pada umumnya.

"Jika kita mau mengubah pandangan diskriminatif terhadap perempuan, kita harus memulai dari menyelesaikan permasalahan stereotip di bidang profesi kita yaitu keamanan dan penegakan hukum," ucap eks Kabareskrim Polri itu.

Oleh sebab itu, Listyo memastikan, Polri telah seiring dengan kebijakan Pemerintah soal pengarusutamaan gender. Dalam menerapkan kebijakan itu, Korps Bhayangkara dewasa ini telah melakukan implementasi nyata yang berorientasi gender.

"Terhadap masyarakat, kantor Kepolisian di Indonesia telah, menyediakan ruang laktasi dan ruang pemeriksaan khusus bagi perempuan dan anak serta dilengkapi dengan fasilitas yang ramah disabilitas," tutur Listyo

Khusus di internal Polri, Listyo menyebut, Polwan saat ini telah diberikan kesempatan yang sama dalam hal rekrutmen, pendidikan, pelatihan, dan jabatan yang setara dengan Polisi laki-laki.

"Saat ini, Polwan Indonesia telah menduduki jabatan operasional yang strategis di Kepolisian dan jabatan yang high risk seperti pada misi perdamaian dunia, Densus 88 Antiteror, dan pasukan Brigade Mobile. Polri telah memberikan pangung dan kesempatan yang sama untuk berkarya pada Polri sesuai dengan tema acara ini.

"Women at the Center Stage of Policing", paparnya.

Listyo berharap Polwan di Indonesia mampu meningkatkan kerjasama dengan polisi-polisi wanita lainnya di seluruh dunia.

"Polwan dari Indonesia dan Polwan negara lain tentunya dalam kegiatan ini yang akan di bicarakan adalah bagaimana Polwan dan seluruh polisi di dunia perjuangkan kesetaraan gender. Tentunya juga bagaimana saling tukar-mutuk informasi dan hal lain seperti pengalaman penting. Dan tentunya ini akan baik untuk masukan di dalam peningkatan kesetaraan gender," katanya.

Di sisi lain, Listyo mengapresiasi kegiatan IAWP ini diselenggarakan di Indonesia. Menurutnya, ini membuktikan ke seluruh dunia bahwa Indonesia mampu melaksanakan event internasional yang aman, damai dan sehat di tengah Pandemi Covid-19. Indonesia menempati peringkat pertama se-Asia Tenggara dalam hal penanganan dan pengendalian Covid-19. Keberhasilan yang harus dipertahankan ini,

tentunya berkat kerja keras Pemerintah, TNI, Polri, Dinkes, relawan, dan seluruh elemen masyarakat yang terlibat.

"Tentunya kebanggaan kita semua dan ini juga tentunya berkat kerja keras seluruh teman-teman baik Polisi, TNI, Dinkes seluruh relawan elemen yang terlibat. Sehingga kita mampu kendalikan laju Covid-19.

Saat ini angka-angka sangat bagus positivity rate kita dibawah 1. BoR kita dibawah 4 persen semua ada di posisi jauh dari angka yang ditetapkan oleh WHO ini harus kita pertahankan," ujar Listyo.

Dengan kesuksesan acara IAWP ini, Listyo memastikan, event internasional lainnya yang akan diselenggarakan di Indonesia tentunya akan bisa berjalan dengan baik secara keamanan serta faktor kesehatan.

"Kita harapkan setelah rangkaian kegiatan ini selesai, laju angka pertumbuhan Covid-19 bisa dikendalikan dan kita bisa laksanakan event internasional yang lain.

"Kita harapkan event ini menjadi momen bagi kita tunjukkan pada dunia bahwa Indonesia mampu kendalikam laju Covid-19 dan kita mampu laksanakan event internasional di tengah situasi Pandemi Covid-19 dan angka-angka tetap bisa kita kendalikan dan seluruh rangkaian acara aman lancar dan sehat," harapnya.

Sekadar diketahui, jumlah peserta yang mengikuti acara pembukaan dan seluruh rangkaian acara konferensi berjumlah 980 peserta. Adapun rincian secara langsung dihadiri peserta Internasional sebanyak 39 peserta dari 12 negara dan 2 organisasi internasional serta dari Indonesia sebanyak 407 peserta dengan mengikuti ketentuan protokol kesehatan. Selain itu dihadiri secara online oleh peserta internasional sebanyak 235 peserta yang terdiri dari 39 negara dan Indonesia sebanyak 299 peserta. ● **han**



IDN/ANTARA

WAKAPOLDA PAPUA PANTAU KEAMANAN VENUE CATUR

Wakapolda Papua Brigjen Pol Eko Rudi Sudarto (kanan) meninjau pertandingan catur Peparnas XVI Papua di Hotel Sahid, Jayapura, Papua, Minggu (7/11).

Polisi Cari Pelaku Teror Lempar Batu di Flyover Pesing Jakarta Barat

JAKARTA (IM) - Aksi teror pelemparan batu ke mobil hingga melukai seorang ibu yang tengah menggondong bayi dari flyover Pesing, Jakarta Barat. Polisi kini tengah mencari pelaku.

Kapolsek Kebon Jeruk, Kompol Slamet, mengatakan bahwa pihaknya tengah menyelidiki kasus ini. Pihaknya sudah melakukan olah TKP kemarin.

"Betul (kejadiannya ada), pasti dilakukan penyelidikan. Kemarin sudah cek TKP," kata Slamet saat dikonfirmasi, Minggu (7/11).

Diketahui kejadian tersebut terjadi pada Sabtu (6/11) kemarin sekira pukul 13.00 WIB. Slamet menyebut ada 3 orang yang merupakan satu keluarga dalam mobil saat kejadian terjadi. Di antaranya ayah, ibu dan anaknya yang masih bayi.

Sang ayah dan bayinya tak mengalami luka apapun akibat lemparan batu yang menghancurkan kaca depan mobil.

Suami korban, Eka (39), menyebut kepala istrinya terluka hingga mendapat 7 jahitan. "Di CT scan alhamdulillah baik-baik aja. Jadi nggak ada retak, nggak ada pendarahan dalam, langsung dijahit ada 7 jahitan dikasih obat jadi udah aman, insyaallah sudah pulang tadi malam," kata Eka saat dikonfirmasi, Minggu (7/11).

Eka menyebut peristiwa pelemparan batu terjadi sangat cepat. Kini, istrinya yang berinisial VE (30) mengalami trauma usai peristiwa pelemparan batu tersebut.

"Kalau saya sih nggak trauma ya, cuma ya mungkin akan menghindari rute situ. Istri mungkin trauma tapi

yang penting sehat, bayi kita sehat. Paling tinggal penyembuhan istri saya aja. Masih bersyukur alhamdulillah," ucapnya.

Kronologi Kejadian

Peristiwa pelemparan batu ke dalam mobil tersebut terjadi pada Sabtu (6/11) kemarin. Dia menyebut kejadian itu berlangsung sangat cepat di atas flyover Pesing, Jakarta Barat.

"Jadi kan saya lagi nyetir biasa, lagi jalan biasa kita nggak merhatikan sebelah kanan atau gimana ya. Dan yang nyalip pun nggak bisa, sempit ya karena itu flyover dua jalur sempit. Tiba-tiba 'buk' aja masuk ke dalam (batunya)," kata Eka.

Eka menyebut awalnya dia tidak tahu itu adalah batu yang dilempar ke dalam mobilnya dan mengenai kepala sang istri. Ketika mengecek ke seluruh mobil, ternyata dia menemukan batu bekas lemparan tersebut di bagasi belakang.

"Gede itu (batunya), segede kepala bayi itu sampe bagasi belakang kena lemparannya. Saya lihat ada parfum gitu kan di belakang, itu ternyata parfum depan dashboard nempel. Pas kita cek bagasi belakang ada itu batu sampe bagasi belakang (batunya)," jelas Eka.

Pada saat kejadian berlangsung, istrinya yang juga menjadi korban berinisial VE (30) tengah memberikan ASI kepada anaknya. Beruntung, bayinya tidak terkena lemparan batu. "Istri itu (kepalanya) berdarah ngucur. Alhamdulillah bayi lagi nyusu di sebelah kiri jadi agak rendah alhamdulillah bayi nggak kenapa-kenapa," kata Eka. ● **Ius**

KASUS PENGANIAYAAN M KECE

Dua Petugas Rutan Bareskrim Dihukum Penempatan Sel Khusus Divisi Propam Polri

JAKARTA (IM) - Divisi Propam Mabes Polri menajahi sanksi pelanggaran disiplin terhadap dua petugas jaga Rumah Tahanan Negara (Rutan) Bareskrim Polri yang lalai menjalankan tugas hingga menyebabkan terjadinya penganiayaan terhadap Muhammad Kece, tersangka kasus dugaan penistaan agama. Kedua penjaga Rutan Bareskrim Polri tersebut yaitu Bripta WE dan Bripta SS.

Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan, Sabtu (6/11), mengatakan, kedua petugas rutan tersebut dikenai detensi atau penempatan khusus (patsus) selama sepekan di Divisi Propam Polri.

"Telah diberikan sanksi berupa penempatan khusus selama 7 hari di Divisi Propam Polri," kata Ramadhan, dikutip dari Antara, Minggu (7/11).

Kedua penjaga Rutan Bareskrim Polri tersebut sudah menjalani sidang pelanggaran disiplin di Divisi Propam Polri, Rabu (3/11). Putusan sidang menyatakan kedua petugas tahanan tersebut terbukti melanggar disiplin atas kelalaian dalam menjalankan tugasnya mengamankan tahanan Rutan Bareskrim sehingga terjadinya penganiayaan dan pemukulan oleh tahanan terhadap tahanan lainnya.

Menurut Ramadhan, kedua petugas rutan tersebut diberikan sanksi berupa penempatan di sel khusus yang terdapat di Divisi Propam Polri. "Jadi, istilahnya penempatan khusus, bukan ditahan. Kalau ditahan, karena pidana. Akan tetapi, ini bukan pelanggaran pidana, melainkan pelanggaran disiplin," ujarnya.

Selain kedua petugas rutan, pelanggaran disiplin juga dilakukan oleh kepada Ke-

pala Rutan Bareskrim Polri AKP IS. Saat ini proses kasus masih berlangsung. AKP IS dinilai lalai menjalankan tugasnya mengawasi anggotanya sehingga terjadi penganiayaan terhadap Kece yang dilakukan oleh Irijen Pol. Napoleon Bonaparte dan empat tahanan lainnya.

Dalam kasus penganiayaan Kece, Bareskrim Polri menetapkan lima orang tersangka, yakni Irijen Napoleon Bonaparte dan empat tahanan Rutan Bareskrim Polri lainnya masing-masing berinisial DH (tahanan kasus uang palsu), DW (narapidana kasus ITE), H alias C alias RT (narapidana kasus penipuan dan penggelapan), dan HP (narapidana kasus perlindungan konsumen).

Kelima tersangka dijerat Pasal 170 KUHP tentang pengeroyoakan dan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan dengan ancaman 5 tahun 6 bulan penjara. ● **Ius**



IDN/ANTARA

PSSI LAPORKAN PERSERANG KE POLISI

Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan (tengah) didampingi Ketua Komite Disiplin PSSI, Erwin Tobing (kanan) dan Sekjen PSSI Yunus Nusi (kiri) menunjukkan surat pelaporan ke Polda Metro Jaya terkait dugaan pengurangan skor Perserang Serang pada Liga 2 2021 di Kantor PSSI, Jakarta, Sabtu (6/11). Menurut Mochamad Iriawan, laporan tersebut merupakan komitmen PSSI guna melimpahkan dugaan pengaturan skor dalam pertandingan di Liga 2 2021 ke aparat kepolisian.

Kendati Masih Disegel, Bar Flow di Jaksel Nekat Buka

JAKARTA (IM) - Aparat Polsek Metro Setiabudi melakukan razia ke beberapa lokasi kafe, bar, dan tempat makan yang berlokasi di wilayah hukum Setiabudi, Jakarta Selatan. Dari razia itu, polisi menemukan Bar Flow yang masih dalam masa penyegehan buka.

"Hanya ada Flow saja karena Flow masih kami segel, tapi dia buka lagi," ujar Kapolsek Metro Setiabudi Kompol Beddy Suwendi, saat dimintai konfirmasi, Minggu (7/11).

Sebagai informasi, pada Senin (1/11) lalu, Flow Bar disegel karena melanggar aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Bar Flow saat itu diberi sanksi berupa penutupan sementara hingga 7 hari ke depan.

"Senin kemarin disegel, harusnya Selasa depan baru boleh buka. Ini malah sudah buka," kata Beddy.

Beddy menyebut sudah melaporkan hal itu ke Satpol PP dan camat setempat. Namun, melalui Beddy, pihak kecamatan menyebut mereka belum mengizinkan Bar Flow beroperasi. "Tapi katanya dari informasi pihak owner Flow minta izin ke Pol PP Provinsi," ucapnya.

"Saya tunggu hasil Pak Camat dulu biar jelas semua

siapa yang izinkan (Flow Bar beroperasi). Karena dari Pak Camat nggak tahu Pol PP Kecamatan juga nggak tahu tapi kita datang pihak Flow kata manajer, owner minta izin ke provinsi," ujarnya.

Beddy memastikan akan mendalami unsur pidana terkait beroperasinya kembali Bar Flow meski masih disegel. Namun, hingga saat ini Beddy belum akan memeriksa manajemen Flow Bar Jakarta.

"Karena lucu lagi penyegehan tapi kok bisa buka, nah ini saya minta pertanggungjawaban ke camat dan Satpol PP karena beliau lah yang berkaitan," kata Beddy.

Saat menggelar razia semalam, Polsek Metro Setiabudi menurunkan 92 personel gabungan saat penindakan. Beddy pun mengimbau pemilik tempat hiburan tidak terlalu bereuforia karena situasi di Jakarta sudah memasuki PPKM Level 1.

"Saya mohon kepada pemilik atau tempat hiburan nggak kita tahu orang euforia nggak pernah liburan begitu euforia akhirnya lupa prokes. Padahal masih PPKM, maka jaga selalu prokes dan harus atur dan ingatkan apabila kapasitas penuh jangan dipaksakan masuk, dimintai kembali (ke rumah) saja," imbaunya. ● **Ius**